

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah upaya untuk mengajar peserta didik. Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki esensi perencanaan atau perancangan (design) sebagai upaya mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan tujuan dari kegiatan pendidikan. Dengan demikian, makna dari proses pendidikan adalah kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Pembelajaran sains, yang berlangsung atas dasar integrasi, dikemas dalam konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan fasilitas berupa media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran IPA akan semakin bermakna jika dalam proses pembelajarannya mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap urgensi pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

¹ Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian-kajian Ilmu keislaman*, Vol. 3, No. 2, hlm. 334.

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran sekolah dasar. Ilmu pengetahuan adalah konsep belajar alam dan memiliki hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat lebih mengembangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). *Problem based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan kognitifnya sehingga menjadi peserta didik yang mandiri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.³ Melalui modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* ini diharapkan peserta didik terlatih untuk menghadapi berbagai masalah dan

² Surahman dkk., Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhkuk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairat Towera, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4, hlm. 92.

³ Husnul Hotimah, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar, hlm. 6

menghadapi permasalahan yang ada di dunia nyata yang lebih kontekstual sehingga dapat membangun ilmunya secara keseluruhan dan menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Proses pembelajaran memerlukan sumber belajar untuk mendukung kualitas belajar, pemahaman, dan meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik.

Hakikat pembelajaran IPA adalah berfokus pada peserta didik yang menekankan keaktifan dan menuntut peserta didik untuk belajar mandiri. Kemampuan kognitif yang tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa terfasilitasi dengan adanya modul. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul berbasis PBL dapat menjadi salah satu alternatif untuk memfasilitasi peserta didik agar bisa belajar secara mandiri.

Bahan ajar yang menarik dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan di dalamnya.⁴ Bahan ajar yang digunakan juga dapat mempengaruhi penguasaan materi peserta didik terhadap suatu materi yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Ni'matul Hidayah S. Pd. I selaku wali kelas IV di MI Miftahul Falaah di kota Kediri, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dan kecakapan kelas IV mata pelajaran IPA masih rendah. Siswa cenderung menghafal materi pembelajaran yang termasuk

⁴ Desi Widiyanti, " Pengembangan Modul Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Di MIS Mambaul Ulum Kota Kediri, " *Skripsi IAIN Kediri*, 2021, 4.

dalam buku paket dan menerima materi yang diberikan oleh guru daripada membangun pengetahuan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran IPA belum dilibatkan dalam proses penemuan pengetahuan dan konsep sehingga ketrampilan pemecahan permasalahan peserta didik masih kurang. Ketersediaan buku paket yang ada di tahun ajaran sebelumnya belum bisa memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap sumber belajar yang ada. Peserta didik hanya bisa menggunakan buku yang tersedia di dalam kelas dan tidak bisa meminjam buku untuk dibawa pulang karena minimnya ketersediaan buku tersebut.⁵ Melihat permasalahan yang telah diketahui, sangat menyulitkan peserta didik dalam hal mencari referensi pembelajaran. Jadi apabila tidak diberikan materi pendukung, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi tersebut. Melalui modul ini diharapkan siswa dapat terbantu dalam mendalami pembelajaran IPA dan guru dapat dengan mudah memberikan tambahan dan referensi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Modul sangat diperlukan, karena menurut peneliti buku tematik saja tidak cukup untuk menunjang pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik kurang mendapatkan referensi dan sumber belajar. Dengan adanya modul, yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri ketika di rumah. Selain itu, dengan adanya modul ini dapat membantu

⁵ Wawancara Dengan Ibu Ni'matul Hidayah S. Pd. I Di MI Miftahul Falaah Kota Kediri, Pada Hari 2 November 2022, Pukul 10:00 WIB.

peserta didik untuk memahami materi-materi yang dirasanya belum dapat ditemukan di buku tematik.

Sehingga menurut peneliti, pembelajaran yang hanya menggunakan buku tematik saja tentunya dapat membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan buku tematik saja tanpa dilengkapi dengan modul pendamping, peluang peserta didik untuk bosan dan tidak memiliki motivasi belajar akan semakin tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang tepat dan bervariasi.⁶ Maka dari itu, penting diberikannya variasi bahan ajar supaya peserta didik tidak bosan dan memiliki wawasan yang semakin luas. Terlebih pada era sekarang ini yang semuanya dituntut untuk berkembang sementara dalam kenyataannya pembelajaran yang dilakukan masih berjalan apa adanya, termasuk menggunakan buku tematik sebagai satu-satunya bahan ajar untuk peserta didik dan guru. jadi menurut peneliti, seorang guru sebagai pendidik dalam mengajar tidak harus hanya berpacu pada satu buku tersebut.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran tematik, maka bahan ajar yang digunakan akan lebih baik jika menggunakan tematik sebagai bahan ajar jenjang pendidikan dasar, maka pengaplikasiannya akan lebih baik jika diintegrasikan dengan bahan ajar pendukung lainnya seperti modul pendamping buku tematik. Modul akan

⁶ Ainul Yaqin, "Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android sebagai Pendukung Bahan Ajar pada Materi PPh Pasal 21," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 1 (2017): 1.

memberikan materi-materi pendukung yang belum dipaparkan secara jelas dalam buku tematik. Hal itu dimaksudkan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi apa yang disampaikan dalam buku tematik.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.⁷ Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik maupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar. Dari Mc Clelland dalam Doneley dan Gibson menerangkan bahwa salah satu tipe dasar kebutuhan manusia yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah kebutuhan untuk berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, manusia jenis ini menyukai tantangan, berani menghadapi kesulitan, berani mengambil resiko, sanggup mengambil alih tanggung jawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta cenderung menonjolkan

⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 4, no. 2 (2016), 92-93.

diri.⁸ Hal itulah yang menjadi dasar peneliti akan mengembangkan modul tematik ini diharapkan peserta didik nantinya mampu untuk mempelajari dan mendapat referensi sumber belajar dari modul ini. Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Falaah Kota Kediri hanya menggunakan buku tematik sebagai bahan ajarnya. Menurut peneliti, buku tematik tersebut sebetulnya dirasa masih kurang dalam hal materi seperti pengertian dan juga contoh-contoh yang disediakan dalam setiap materinya. Jadi, diperlukan modul tematik sebagai pendamping buku tematik yang digunakan dalam pembelajaran. Modul tersebut berfungsi sebagai pelengkap materi yang kurang dijelaskan dalam buku tematik, sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Pengembangan modul tematik juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik pada usia pendidikan dasar.

⁸ James H. Doneley, James L. Gibson, M. Ivancevich, *Organization*, 5th Editional (Texas: Business Publications, 1984), 93.

⁹ Nasrah dan A. Muafiah, Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2, hlm. 209.

Berikut adalah rincian permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada MI Miftahul Falaah Kota Kediri, khususnya pada kelas IV: (1) Pembelajaran cenderung hanya menggunakan buku tematik, tidak menggunakan modul sebagai penunjang dan pendamping buku tematik yang ada; (2) Penjelasan materi yang dipaparkan dalam buku tematik kurang rinci sehingga membuat peserta didik kurang dapat memahami materi yang disajikan; (3) Belum pernah melakukan pengembangan modul pada pembelajaran IPA di MI Miftahul Falaah Kota Kediri; (4) Bahan ajar yang menjadi pegangan peserta didik hanya sebatas buku tematik saja.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penelitian yang cocok adalah dengan membuat produk berupa modul tersebut adalah menggunakan metode R&D (*Research And Development*) dimana metode tersebut merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dikembangkan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah modul sebagai pendamping buku tematik serta mengangkat judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Pada Materi Siklus Hidup Hewan serta Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV di MI Miftahul Falaah Kota Kediri”. Harapan peneliti adalah supaya modul pembelajaran yang nantinya dikembangkan akan dapat menjadi pendamping buku tematik dan dapat melengkapi materi yang masih kurang dijelaskan dalam pembelajaran IPA tersebut, serta dapat membantu

menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam pengembangan modul, penyampaian materi juga akan disertai gambar-gambar, warna-warni, contoh yang relevan, serta petunjuk pengerjaan setiap soal-soal yang dipaparkan. Dengan begitu, diharapkan mampu memotivasi mereka dalam mempelajari materi di dalamnya.

Penelitian tentang pengembangan modul tematik telah banyak dilakukan. Baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI” yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.¹⁰ Dimana dalam penelitian merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk berupa media pembelajaran. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa kartu domino yang diupayakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan dan meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Subjek dari penelitian ini adalah untuk peserta didik kelas IV SD/MI, (2) Penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Cahaya Untuk Siswa SMPMTS Kelas

¹⁰ Fitri Rendana, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018, 66.

VIII”.¹¹ Dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran IPA pada materi cahaya. Modul tersebut dikembangkan dikarenakan buku pegangan peserta didik dinilai kurang memberikan referensi yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP/MTS. (3) Penelitian tentang, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika *Adobe Flash* Di SD Negeri 4 Metro Barat”.¹² Dalam penelitian tersebut menghasilkan produk berupa media berbasis *adobe flash* untuk menunjang siswa sekolah dasar dalam memudahkan memahami pembelajaran matematika. Peneliti mengembangkan produk tersebut guna untuk memanfaatkan LCD/proyektor di sekolah agar lebih maksimal penggunaannya dan juga proses pembelajaran khususnya matematika agar lebih optimal dengan menggunakan media. (4) Penelitian tentang, “Pengembangan Modul IPA Berbasis Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Memberdayakan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII Di SMP/MTS Bandar Lampung”.¹³ Dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran IPA dimana peneliti mengharapkan dalam pengembangan modul pembelajaran ini peserta didik lebih melatih

¹¹ Isfia Ismanyka, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Cahaya Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VIII”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019, 53.

¹² Temu Kurnia Ambar Sari, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis *Adobe Flash* Di SD Negeri 4 Metro Barat”, *IAIN Metro*, 2019, 53.

¹³ Ririn Riyanti, “Pengembangan Modul IPA Berbasis SAVI(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)Untuk Memberdayakan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII di SMP/MTS Bandar Lampung”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2019, 62.

untuk menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat inderanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul tematik pembelajaran IPA kelas IV pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
2. Bagaimanakah kelayakan modul tematik pembelajaran IPA pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka yang digunakan pada kelas IV ?
3. Bagaimanakah keefektifan modul pembelajaran IPA kelas IV pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran IPA kelas IV pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka di MI Miftahul Falaah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran IPA pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka yang

dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falaah Kota Kediri.

3. Untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran IPA kelas IV pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka di MI Miftahul Falaah Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul IPA berbasis Problem Based Learning (PBL) dibuat dengan aplikasi Canva.
2. Modul yang dikembangkan dicetak berwarna dengan kertas A4 jenis ivory ukuran 21 x 29,7 cm.
3. Modul pembelajaran IPA kelas IV materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 revisi dengan pendekatan ilmiah.
4. Modul pembelajaran IPA kelas IV materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka berbasis Problem Based Learning (PBL) disusun untuk peserta didik kelas IV.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka pada kelas IV dengan mudah.
2. Membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.
3. Membantu peserta didik untuk menyembyhkan motivasi belajarnya.
4. Membantu peserta didik kelas IV untuk dapat lebih mendalami materi pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul tematik hanya sebatas pada materi pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka untuk peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falaah Kota Kediri. dimana produk yang dikembangkan tersebut merupakan bahan ajar untuk peserta didik sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan modul tematik khususnya pembelajaran IPA pada materi siklus hidup hewan serta pelestarian hewan dan tumbuhan langka di MI Miftahul Falaah Kota Kediri, menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis,*

design, development, implementation, and evaluation) hanya sebatas sampai tahap lima yaitu merevisi bahan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Modul merupakan bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi-materi pembelajaran untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang akan diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di ruang kelas sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Modul dirancang sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing. Modul dirancang dengan materi-materi yang dapat menunjang belajar peserta didik dan melengkapi materi-materi yang belum terdapat dalam bahan ajar yang telah digunakan sebelumnya.
2. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan anak-anak sehingga dapat menunjang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran tematik, beberapa mata pelajaran diintegrasikan dalam satu pembelajaran. Tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam pembelajaran tematik peserta didik juga akan diajak untuk belajar melakukan, sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih relevan dengan dunia peserta didik.
3. Pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada seseorang yang dididiknya dengan tujuan

untuk membantu seseorang yang dididik tersebut supaya dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Pendidik dapat juga disebut sebagai seorang guru di sekolah. Pendidik diberikan kepercayaan oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di sekolah.

4. Peserta didik merupakan individu yang mendapatkan ilmu dari pendidik untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Seorang peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang menunjangnya untuk menggali potensi dan minat yang dimiliki. Sebagai peserta didik, seseorang memiliki kewajiban untuk belajar. Hal tersebut dimaksudkan supaya pendidikan yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.
5. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi untuk belajar, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Sebab dalam belajar diperlukan motivasi supaya pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan modul tematik telah banyak dilakukan. Baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI” yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran tematik ilmu pengetahuan alam.¹⁴ Dimana dalam penelitian merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk berupa media pembelajaran. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa kartu domino yang diupayakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan dan meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Subjek dari penelitian ini adalah untuk peserta didik kelas IV SD/MI,
2. Penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Cahaya Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VIII”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran IPA pada materi cahaya. Modul tersebut dikembangkan dikarenakan buku pegangan peserta didik dinilai kurang memberikan referensi yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP/MTS.

¹⁴ Fitri Rendana, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2018, 66.

¹⁵ Isfia Ismanyka, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Cahaya Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VIII”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019. 53.

3. Penelitian tentang, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika *Adobe Flash* Di SD Negeri 4 Metro Barat”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut menghasilkan produk berupa media berbasis *adobe flash* untuk menunjang siswa sekolah dasar dalam memudahkan memahami pembelajaran matematika. Peneliti mengembangkan produk tersebut guna untuk memanfaatkan LCD/proyektor di sekolah agar lebih maksimal penggunaannya dan juga proses pembelajaran khususnya matematika agar lebih optimal dengan menggunakan media
4. Penelitian tentang, “Pengembangan Modul IPA Berbasis Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Memberdayakan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII Di SMP/MTS Bandar Lampung”.¹⁷ Dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran IPA dimana peneliti mengharapkan dalam pengembangan modul pembelajaran ini peserta didik lebih melatih untuk menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat inderanya.

¹⁶ Temu Kurnia Ambar Sari, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis *Adobe Flash* Di SD Negeri 4 Metro Barat”, *IAIN Metro*, 2019, 53.

¹⁷ Ririn Riyanti, “Pengembangan Modul IPA Berbasis SAVI(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)Untuk Memberdayakan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII di SMP/MTS Bandar Lampung”, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2019, 62.

Untuk memudahkan dalam memahami tentang penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan disajikan tabel persamaan, perbedaan di bawah ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Fitri Rendana, tahun 2018, UIN Raden Intan Lampung, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berupa Kartu Domino Dalam Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas IV SD/MI”.	Persamaannya terletak pada penelitian yang digunakan, yaitu <i>R&D</i>	Perbedaannya terletak pada produk yang dihasilkan yakni media pembelajaran kartu domino
2	Skripsi Isfia Ismanyka, UIN Sunan Kalijaga, 2019, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Cahaya Untuk Siswa SMPMTS Kelas VIII”/	Persamaannya dari penelitian yaitu menggunakan metode R&D dan produk yang dihasilkan yakni modul pembelajaran IPA berbasis Problem Based Learning	Perbedaannya terletak di subjek penelitian yakni siswa kelas VIII SMP/MTS
3	Skripsi Temu Kurnia Ambar Sari,	Persamaannya terletak di penelitian	Perbedaannya terletak di produk

	IAIN Metro, 2019, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika <i>Adobe Flash</i> Di SD Negeri 4 Metro Barat”.	yang digunakan yakni R&D	yang dihasilkan yakni <i>Adobe Flash</i>
4	Skripsi Ririn Riyanti, UIN Raden Intan Lampung, 2019, “Pengembangan Modul IPA Berbasis Pendekatan Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Memberdayakan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII Di SMP/MTS Bandar Lampung”.	Persamaannya terletak di penelitian yang digunakan yaitu R&D dan produk yang dihasilkan berupa modul IPA	Perbedaannya terletak di model pada pengembangan di penelitian ini menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)

Beberapa penelitian yang menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dengan media bahan ajar berupa modul dalam proses kegiatan pembelajarannya memiliki dampak positif. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masintha (2015) menunjukkan bahwa modul berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Kampen, dkk (2004) dengan judul “*Teaching a Single Physics Module through Problem Based Learning in a Lecture-Based Curriculum*” menunjukkan bahwa hasil uji coba modul menunjukkan modul memenuhi kriteria dengan penilaian yang tinggi sehingga disimpulkan dapat diimplementasikan dan efektif untuk menunjang pelajaran sosial pada siswa kelas IV.